BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum, bahasa mempunyai peran dalam perkembangan sosial, intelektual, serta emosional peserta didik. Bahasa sebagai penunjang untuk memperoleh keberhasilan mempelajari bidang-bidang studi yang lain. Dalam pembelajaran bahasa diharapkan seseorang dapat terbantu untuk mengenal diri sendiri, orang lain, serta budaya di masyarakat, mengutarakan gagasan dan perasaannya, ikut serta memakai bahasa yang digunakan masyarakat tersebut, dan menggunakan kemampuan imajinatif serta analitis yang terdapat dalam dirinya (Prawisti, 2012: 1).

Memiliki kecakapan keterampilan berbahasa sangat berguna dalam keberhasilan melakukan interaksi di masyarakat. Pembelajaran keterampilan berbahasa juga bermaksud untuk meningkatkan kematangan sosial, kematangan emosional, serta kemampuan intelektual. Selain itu, dari pembelajaran keterampilan berbahasa seseorang diharapkan dapat mengambil hal-hal yang bermanfaat, menjadi diri sendiri serta sadar akan keberadaan budaya dalam lingkungannya (Prawisti, 2012: 2).

Adanya pembelajaran bahasa Indonesia ini bermaksud untuk meningkatkan kemampuan serta kecakapan seseorang dalam menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah saat berkomunikasi, baik itu melalui lisan ataupun melalui tulisan. Kegiatan tulis-menulis bisa juga dikatakan menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari kita. Parasiswa yang harus menulis tugas dari guru. Paraguru yang harus menulis rencana pembelajaran. Begitu juga paramahasiswa dan dosen. Parapekerja kantoran yang harus menulis surat ataupun laporan kegiatan. Begitu juga dengan parawartawan yang harus menulis kabar berita terkini yang akan diterbitkan di medianya. Pada hakikatnya, pekerjaan manusia tidak lepas dari kegiatan tulis-menulis (Sriyanto, 2014: 1).

Menurut Morsey (dalam Prawisti, 2012: 2) mengungkapkan bahwa kegiatan menulis biasa digunakan oleh orang yang terpelajar guna mencatat, meyakinkan, melaporkan, merekam atau memberitahukan, dan memengaruhi. Menulis merupakan kegiatan komunikasi tidak langsung dengan melalui bahasa tulis sebagai medianya. Tulisan terdiri dari susunan huruf yang memiliki makna dengan dilengkapi simbol tulis seperti tanda baca dan ejaan.

Dalam menulis sebuah berita, tentu seorang wartawan harus memilih kata dan menyusun kalimat dengan tepat, yang kemudian kalimat-kalimat tersebut dirangkai menjadi sebuah paragraf, sehingga terbentuklah sebuah berita utuh. Dalam menuliskan kata dan kalimat, perlu diperhatikan dan ditaati konvensi dalam penggunaan huruf, tanda baca, dan konvensi tata tulis lainnya. Hal ini berarti dalam menulis sebuah karangan kita diharuskan untuk memilih kata yang tepat, menggunakan bentuk kata yang benar, merangkai kalimat dengan tepat dan tidak lupa memperhatikan aspek kesalahan ejaan. Hal ini dimaksudkan supaya pembaca bisa memahami berita yang disampaikan sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Dalam membuat sebuah berita, kaidah-kaidah dalam menulis ejaan bahasa Indonesia atau yang lebih dikenal Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sangatlah penting untuk diperhatikan. Seorang wartawan sudah selayaknya mampu menerapkan PUEBI dalam menulis berita. Namun, pada kenyataannya masih banyak berita yang terdapat kesalahan dalam penulisan ejaan atau tanda baca, seperti halnya yang terdapat pada berita koran *Sinar Pagi*. Koran *Sinar Pagi* adalah surat kabar yang memiliki fungsi untuk memberikan informasi dari suatu kejadian atau peristiwa terhangat yang dapat dibuka di internet. Dalam koran ini ditemukan beberapa kesalahan penulisan ejaan, seperti pada berita pendidikan yang diterbitkan pada 31 Januari 2021. Pada berita tersebut terdapat beberapa kesalahan penulisan seperti pada berita yang diterbitkan pada tanggal 30 Januari 2021, contohnya pada penulisan kata *zoom meeting* yang tidak dicetak miring, seharusnya dicetak miring karena merupakan kata asing, sehingga penulisannya menjadi *zoom meeting*, dan penulisan kata *Sinar Pagi* yang seharusnya bercetak miring karena merupakan nama surat kabar, sehingga penulisannya menjadi *Sinar Pagi*.

Akibat dari kesalahan-kesalahan tersebut akan berdampak pada kualitas suatu tulisan, karena tulisan yang sempurna isinya belum bisa dikatakan tulisan yang sempurna, apabila masih terdapat banyak kesalahan penulisan ejaan. Maka dari itu, penulisan ejaan bahasa Indonesia menjadi dasar dalam tulis-menulis, sebab penulisan ejaan merupakan faktor penting yang harus dipahami oleh seorang penulis. Hal ini bertujuan agar apa yang ditulis menjadi mudah dipahami oleh pembaca. Selain ditemukannya kesalahan-kesalahan tersebut, alasan penulis mengambil judul

penelitian ini juga dikarenakan dari penulis sendiri ingin mengetahui bagaimana cara menulis yang benar yang tentunya sesuai dengan kaidah dan diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk kesalahan ejaan pada berita pendidikan dalam koran *online Sinar Pagi* edisi Januari 2021?
2. Bagaimana pemanfaatan analisis kesalahan ejaan dalam koran *online Sinar Pagi* pada pembelajaran bahasa Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini di antaranya:

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan ejaan dalam berita pendidikan pada koran *online Sinar Pagi* edisi Januari 2021.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan analisis kesalahan ejaan dalam koran *online Sinar Pagi* pada pembelajaran bahasa Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
   a. Diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti mengenai kesalahan ejaan seperti yang terdapat pada berita pendidikan dalam koran *online Sinar Pagi* edisi Januari 2021.
   b. Diharapkan dapat menjadikan pembaca memahami pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang benar dalam penulisan teks berita.
2. Manfaat Praktis
   a. Peneliti lain

      Dapat menjadi acuan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian dengan objek yang sama.
   b. Wartawan

      Dapat menjadi bahan evaluasi bagi wartawan dalam menulis sebuah berita yang sesuai dengan ketentuan penulisan teks berita.

c. Guru

Menambah pengetahuan guru terhadap alternatif modul pembelajaran yang bermanfaat bagi berlangsungnya proses pembelajaran dan merancang kreativitas dalam mengembangkan modul pembelajaran.

d. Siswa

Dapat digunakan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran menulis teks berita serta dengan adanya modul menulis teks berita dapat meningkatkan motivasi dan memudahkan siswa dalam mempelajari materi menulis teks berita.

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON